

**TEOLOGI ISLAM INKLUSIF HUMANIS DI BARAT
DALAM PEMIKIRAN TARIQ RAMADAN**



Oleh:

Ubaidillah Anshari

NIM: 22205011017

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Agama**

YOGYAKARTA

2024

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ubaidillah Anshari, S.Ag
NIM : 22205011017
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Ubaidillah Anshari, S.Ag
NIM: 22205011017

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1478/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : TEOLOGI ISLAM INKLUSIF HUMANIS DI BARAT DALAM PEMIKIRAN TARIQ
RAMADAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UBAIDILLAH ANSHARI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205011017
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c8826c77b1f



Penguji I

Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag
SIGNED

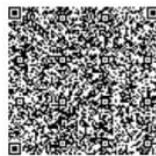
Valid ID: 66cc277e8904e



Penguji II

Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c83daeece824



Yogyakarta, 22 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cc2e36395f9

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **TEOLOGI ISLAM INKLUSIF HUMANIS DI BARAT DALAM PEMIKIRAN TARIQ RAMADAN**

Yang ditulis oleh :

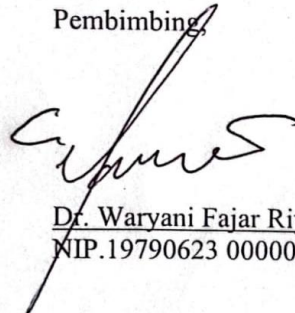
Nama : Ubaidillah Anshari, S.Ag
NIM : 22205011017
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Agustus 2024

Pembimbing,



Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.
NIP.19790623 000000 1 301

MOTTO

“Menjadi seorang Muslim berarti terus-menerus mempertanyakan diri sendiri”.



HALAMAN PERSEMBAHAN

“Tesis ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri”



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh problematika teologi Islam eksklusif di kalangan Muslim di Barat, yang menolak semua hal yang berbau Barat yang kerap kali menjadi penghalang bagi integrasi dan partisipasi serta identitas mereka dalam masyarakat yang pluralistik. Dalam latar belakang masalah tersebut, muncul dua rumusan masalah utama: pertama, bagaimana pemikiran teologi Islam Tariq Ramadan dapat menjawab tantangan teologi Islam eksklusif di Barat tersebut? Kedua, bagaimana implikasi dari penerapan teologi Islam Tariq Ramadan terhadap kehidupan Muslim di Barat?

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teologi Islam modern yang humanis, yang tidak hanya membuka ruang bagi kritik, tetapi juga mampu bersinergi dengan perkembangan sains modern. Pendekatan ini mengakui pentingnya nilai-nilai universal dan kemanusiaan dalam memahami Islam di zaman kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*) untuk mengkaji pemikiran teologi Islam Tariq Ramadan dan bagaimana pemikirannya dapat diimplementasikan pada Muslim di Barat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemikiran teologi Islam Tariq Ramadan menawarkan solusi signifikan dalam menghadapi tantangan teologi Islam eksklusif. Pendekatan teologi Islamnya yang inklusif humanis menekankan pentingnya dialog, keterbukaan, dan penghargaan terhadap keragaman budaya. Selain itu, pemikiran ini mendorong Muslim di Barat untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat, mengintegrasikan nilai-nilai etika dan moral Islam dengan sains modern, tanpa meninggalkan identitas keagamaan mereka. Hal ini memungkinkan terciptanya harmoni antara kehidupan beragama dan modernitas, menjadikan pemikiran Tariq Ramadan sebagai kontribusi penting dalam pengembangan teologi Islam yang lebih adaptif dan relevan.

Kata Kunci: Teologi Islam Inklusif, Muslim di Barat, Tariq Ramadan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َـيْ	Fathah dan ya	ai	a dan u
َـوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di

antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “*Teologi Islam Inklusif Humanis di Barat dalam Pemikiran Tariq Ramadan*” Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Filsafat Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan tesis ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak yang telah memberikan sumbangsih berharga dalam proses penyusunan dan penyelesaiannya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohamniyah, S.Ag., M.Hum., MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I, selaku Kepala Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan tesis ini.
5. Tim penguji tesis, Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag, dan Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag., M.Ag, yang telah memberikan masukan terhadap tesis ini.
6. Dosen-dosen dan staf pengajar di UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di universitas ini.
7. Orang tua dan keluarga tercinta, yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan materiil serta kasih sayang yang tiada henti.

8. Teman-teman dan rekan mahasiswa, yang telah memberikan dukungan serta berbagi pengalaman dan pengetahuan selama proses penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teoritis.....	16
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II.....	22
TEOLOGI ISLAM DAN PERKEMBANGANNYA.....	22
A. Teologi Islam Eksklusif, Inklusif, dan Pluralis	22
1. Teologi Islam Eksklusif	22
2. Teologi Islam Inklusif	24
3. Teologi Islam Pluralis	27
B. Teologi Islam dan Teologi Islam di Barat	32
1. Teologi Islam.....	32
2. Faktor-Faktor Kemunculan Teologi Islam	34
3. Teologi Islam di Barat.....	35
C. Teologi Islam Tradisional, Modern, dan Postmodern	39
1. Teologi Islam Tradisional.....	39
2. Teologi Islam Modern	43

3. Teologi Islam Postmodern	48
BAB III	53
BIOGRAFI INTELEKTUAL TARIQ RAMADAN	53
A. Menenal Tariq Ramadan	53
1. Kelahiran Tariq Ramadan	53
2. Karya-Karya Tariq Ramadan	57
3. Faktor-Faktor Pemikiran Teologi Islam Tariq Ramadan	60
B. Tariq Ramadan dan yang Mempengaruhinya	67
1. <i>Ikwānul Muslimīn</i>	67
2. Saudara-saudara Muslim di Eropa	71
3. Posisi Tariq Ramadan	75
C. Teologi Islam Tariq Ramadan dan Islam Esensialnya	77
1. Teologi Islam Tariq Ramadan	77
2. Teologi Islam Tariq Ramadan Diterapkan pada Spiritualitas dan Etika Muslim di Barat ...	82
3. Islam Esensial Tariq Ramadan	86
BAB IV	90
ANALISIS TEOLOGI ISLAM INKLUSIF HUMANIS TARIQ RAMADAN DI BARAT ...	90
A. Teologi Islam Inklusif Tariq Ramadan di Barat	90
1. Teologi Islam Inklusif Tariq Ramadan	90
2. Reformasi Islam dan Ijtihād	95
3. Dialog dengan Budaya Barat dan Kemanusiaan Universal	102
B. Pembebasan terhadap Tradisi	106
1. Posisi Muslim di Barat terhadap Tradisi	106
2. Posisi Muslim di Barat terhadap Modernitas	113
3. Posisi Muslim di Barat terhadap Sekularisme	114
C. Implikasi Teologi Islam Inklusif Tariq Ramadan terhadap Muslim di Barat	117
1. Identitas dan Integrasi Muslim di Barat	117
2. Pemahaman Universalitas Islam	119
3. Muslim di Barat Berkewarganagaraan Aktif	125
BAB V	131
PENUTUP	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	133
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam 20 tahun terakhir, jumlah populasi Muslim di Barat mengalami peningkatan yang signifikan. Imigrasi, konversi agama, dan kelahiran natural menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ini.¹ Komunitas Muslim kini hadir secara signifikan di berbagai negara seperti Amerika Serikat, dan sebagian besar negara Eropa. Keberadaan mereka memunculkan berbagai dinamika sosial, politik, dan keagamaan yang kompleks. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana komunitas Muslim ini menavigasi identitas keagamaan mereka dalam konteks budaya dan masyarakat yang sering kali berbeda dengan negara asal mereka.²

Muslim di Barat menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan identitas keagamaan mereka sambil beradaptasi dengan nilai-nilai dan norma-norma Barat. Salah satu aspek yang penting adalah pendekatan teologi yang mereka gunakan. Beberapa kelompok mempertahankan pendekatan teologi Islam eksklusif yang cenderung menolak adaptasi dan integrasi dengan budaya Barat. Pendekatan ini sering

¹ Fethi Mansouri, "On the Discursive and Methodological Categorisation of Islam and Muslims in the West: Ontological and Epistemological Considerations", *Religions*, vol. 11, no. 10 (2020), pp. 1–3.

² Tabinda Mahfooz Khan, "Challenges with Studying Islamist Groups in American Political Science", *American Journal of Islam and Society*, vol. 39, nos. 3–4 (2023), p. 113.

kali didasarkan pada penafsiran tekstual yang ketat dan mempertahankan tradisi-tradisi keagamaan yang dianggap murni dan otentik.³

Teologi Islam eksklusif ini sering kali menghadapi kritik karena dianggap kurang fleksibel dan kurang mampu merespons kebutuhan kontekstual komunitas Muslim di Barat. Dalam pendekatan ini, norma-norma dan nilai-nilai keagamaan diterapkan dengan ketat tanpa mempertimbangkan konteks sosial dan budaya di mana komunitas Muslim tersebut berada. Hal ini dapat menyebabkan isolasi sosial, konflik nilai, dan kesulitan dalam berinteraksi dengan masyarakat non-Muslim. Sebagai respons terhadap tantangan ini, beberapa pemikir dan sarjana Muslim mengadvokasi pendekatan teologi Islam inklusif. Pendekatan ini menekankan pentingnya dialog, penafsiran kontekstual, dan integrasi nilai-nilai keagamaan dengan nilai-nilai universal yang ada di masyarakat Barat. Pendekatan inklusif ini bertujuan untuk menciptakan harmoni antara identitas keagamaan dan keterlibatan aktif dalam masyarakat luas di Barat.⁴

Beberapa teolog Muslim, seperti Muhammad ‘Abduh menekankan rasionalisme dan reformasi sosial, mengajak umat Islam untuk berpikir kritis dan terbuka terhadap perubahan.⁵ Fazlur Rahman menyoroti pentingnya memahami Al-

³ Hayba Abouzeid, “Islamic Pluralism and the Muslim Voice: Western Attitudes that Define Islamic Identity in the West”, *Australian Journal of Islamic Studies*, vol. 9, no. 1 (2024), p. 99.

⁴ ‘Abdullah Saed, *Inclusivism and Exclusivism among Muslims Today Between Theological and Social Dimensions* (S. Rajaratnam School of International Studies, 2020), p. 4.

⁵ Nurlelah Abbas, “Muhammad Abduh : Konsep Rasionalisme Dalam Islam”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, vol. 15, no. 1 (2014), p. 62.

Quran dalam konteks historisnya, mendorong penafsiran yang dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman.⁶ Rasyīd Riḍā fokus pada pembaruan Islam melalui pemurnian ajaran, mengajak kembali ke prinsip-prinsip dasar Islam sambil menolak taklid buta.⁷ Namun, diantara pemikiran mereka belum ada yang fokus terhadap Muslim di Barat. Oleh karena itu, sangat penting bagi penulis untuk mengangkat tokoh sentral seperti Tariq Ramadan yang pemikirannya fokus membahas Muslim di Barat.

Tariq Ramadan (agar memudahkan penulisan, penulis memanggilnya “Tariq” dalam tesis ini). Tariq dikenal sebagai seorang intelektual Muslim yang aktif dalam berbagai diskusi mengenai Islam di Barat. Tariq merupakan salah satu tokoh yang berperan penting dalam memperkenalkan pemikiran Islam yang inklusif dan progresif di Barat. Ia menekankan pentingnya dialog antaragama dan kerjasama antarbudaya dalam membangun hubungan yang harmonis antara umat Islam dan masyarakat Barat. Pemikiran Tariq juga menyoroti isu-isu sosial dan politik yang relevan dengan realitas kehidupan umat Islam di Barat.⁸

Menurut Tariq para ahli hukum Islam harus menjawab pertanyaan-pertanyaan pada zamannya dengan mempertimbangkan realitas sosial, ekonomi, dan politik yang ada pada saat itu. Seperti halnya Imām Syāfi’ī ketika beliau memodifikasi isi fikihnya,

⁶ Rudy Irawan, “Metode Kontekstual Penafsiran Al-Qur’an Perspektif Fazlur Rahman”, *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur’an dan al-Hadits*, vol. 13, no. 2 (2020), p. 172.

⁷ Ahmad Sanusi, “Pemikiran Rasyīd Riḍā tentang Pembaharuan Hukum Islam”, *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan*, vol. 19, no. 2 (2018), p. 51, file:///C:/Users/ADMIN/Downloads/1270-Article%20Text-3081-1-10-20181225.pdf.

⁸ R. Aslan, “Islamic Theology in the West: The Thought of Tariq Ramadan”, *Journal of Islamic Studies*, vol. 2 (2017), p. 45.

setelah melakukan perjalanan dari Baghdad ke Kairo, ketika ditanya tentang alasan modifikasi tersebut, padahal Islam hanya satu, beliau menjawab bahwa realitas di Baghdad berbeda dengan di Kairo, dan hukum yang berlaku di suatu tempat belum tentu berlaku di tempat lain. Dengan kata lain, ia menyampaikan fakta bahwa jika huruf Al-Qur'ān dan ḥadīṣ adalah satu, aplikasi konkretnya adalah jamak dan mengandaikan adanya adaptasi.⁹

Penelitian teologi Islam di Barat sangat penting untuk memahami dinamika perkembangan pemikiran Islam di tengah masyarakat modern. Tariq menawarkan konsep-konsep teologis yang dapat menjadi landasan bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan di Barat, di mana mereka harus berinteraksi dengan berbagai budaya dan keyakinan yang berbeda.¹⁰ Dari referensi tersebut, studi teologi Islam di Barat, khususnya dalam konteks pemikiran Tariq, memiliki relevansi yang tinggi dalam menghadapi tantangan modernistas. Oleh karena itu, penelitian mengenai pemikiran Tariq dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkaya wawasan keagamaan dan kultural Muslim di Barat.

⁹ Tariq Ramadan, *Islam, the West and the Challenges of Modernity*, Reprinted edition (Markfield, Leicester: The Islamic Foundation, 2009), p. 17.

¹⁰ A. Hasan, "Tariq Ramadan's Contribution to Islamic Theology in the West", *International Journal of Middle Eastern Studies* (2018), p. 30.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemikiran teologi Islam Tariq Ramadan di Barat?
2. Bagaimana implikasi teologi Islam Tariq Ramadan berdampak pada Muslim di Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelilitan untuk menjawab persoalan teologi Islam Eksklusif di Barat, dan Mengidentifikasi konsep-konsep utama dalam pemikiran Tariq tentang teologi Islam di Barat, Menganalisis relevansi dan implikasi pemikiran Tariq dalam konteks kehidupan Muslim di Barat, dan Melihat kontribusi pemikiran Tariq terhadap dialog antaragama/budaya dan inklusivitas di masyarakat multikultural.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi dalam memahami dan mengembangkan teologi Islam yang adaptif dengan konteks modernitas khususnya di Barat. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk memperkuat keragaman dan memperkaya literatur tentang teologi Islam di Barat.

D. Kajian Pustaka

Tariq dikenal sebagai intelektual Muslim yang aktif dalam berbagai bidang, terutama terkait dengan filsafat, teologi, dan isu-isu sosial dan menjadikan sosok ini banyak dijadikan objek penelitian, maka dalam kajian pustaka ini penulis memetakan berapa kajian terdahulu yang membahas tentang pemikirannya, yang pertama kajian terdahulu tentang teologinya dan yang ke dua dalam filsafatnya:

1. Kajian Terdahulu Pemikiran Tariq Ramdan terhadap Teologinya

Artikel yang di tulis oleh Abdeladim Zehani,¹¹ ini membahas sosok dan pemikiran Tariq. Artikel ini mengulas secara objektif tentang ide-ide dan kontribusi Tariq tanpa memihak atau merendahkan, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemikiran dan proposisinya. Artikel ini menegaskan pentingnya memahami pemikiran Tariq dalam konteks identitas Muslim di Barat dan bagaimana ide-idenya berupaya menjembatani nilai-nilai tradisional Islam dengan tuntutan modernitas Barat. Artikel ini memberikan pandangan objektif tentang kontribusinya, serta tantangan dan kontroversi yang mengiringinya.

Artikel “*The Reformation and Islam: Karl Barth in Conversation with Tariq Ramadan and Ali Gomaa*” oleh Glenn Chestnutt mengeksplorasi dialog antara teologi Reformasi Kristen dan pemikiran Islam melalui perbandingan dan diskusi antara Karl Barth, seorang teolog Reformasi terkemuka, dengan dua intelektual Muslim kontemporer, Tariq dan Ali Gomaa.¹² Chestnutt menganalisis bagaimana pemikiran Barth berinteraksi dengan ide-ide Tariq dan Gomaa dalam konteks perbandingan teologi dan reformasi agama. Chestnutt menyimpulkan dengan mengevaluasi kontribusi dari percakapan teologis ini terhadap pemikiran reformasi dalam Kristen dan Islam. Artikel ini menawarkan pandangan mendalam tentang bagaimana teologi

¹¹ Abdeladim Zehani, “Who is Tariq Ramadan?”, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, vol. 12, no. 5 (2022).

¹² Glenn Chestnutt, “Reformation and Islam: Karl Barth in Conversation with Tariq Ramadan and Ali Gomaa”, *Journal of the Council for Research on Religion*, vol. 1, no. 2 (2020).

Reformasi Kristen dan pemikiran Islam kontemporer berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam konteks reformasi agama dan dialog antaragama.

Artikel “*Tolerance, Islam, Theology of Education: Hermeneutic Reading of Tariq Ramadan’s Thought*” oleh Bambang Qomaruzzaman mengeksplorasi pemikiran Tariq tentang toleransi, teologi Islam, dan pendidikan melalui pendekatan hermeneutika.¹³ Qomaruzzaman menggunakan pendekatan hermeneutik untuk memahami dan menafsirkan pemikiran Tariq dalam konteks Islam kontemporer, dengan fokus khusus pada isu toleransi dan pendidikan. Secara keseluruhan, artikel atau buku ini memberikan analisis mendalam tentang bagaimana Tariq memandang dan mempromosikan toleransi, teologi Islam, dan pendidikan melalui pendekatan hermeneutik, serta bagaimana ide-idenya dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan kontemporer dalam masyarakat Muslim.

Artikel “*What is a Salafi Reformist? Tariq Ramadan and Sayyid Quṭb in Conversation*” oleh Matthew A. Macdonald membahas perbandingan antara pemikiran Tariq dan Sayyid Quṭb dalam konteks reformasi Salafi.¹⁴ Artikel ini mengeksplorasi bagaimana kedua tokoh ini memandang dan menerapkan prinsip-prinsip reformasi dalam Islam, serta bagaimana pandangan mereka berbeda dalam konteks Salafisme. Macdonald menyimpulkan dengan mengevaluasi kontribusi dari pemikiran Tariq dan

¹³ Bambang Qomaruzzaman and B. Busro, “Tolerance Islam Theology of Education Hermeneutic Reading of Tariq Ramadan Thought”, *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, vol. 7, no. 2 (2019).

¹⁴ Matthew A. Macdonald, “What is a Salafi Reformist?: Tariq Ramadan and Sayyid Quṭb in Conversation”, *Political Theology*, vol. 15, no. 5 (2014).

Qutb terhadap diskusi tentang reformasi Salafi dalam Islam. Ini termasuk menilai bagaimana ide-ide mereka memberikan wawasan tentang bagaimana Islam dapat beradaptasi dengan perubahan zaman sambil tetap menjaga prinsip-prinsip tradisional.

Artikel “*Ramadan’s Radical Reform*” oleh Tom Wilson mengeksplorasi pandangan dan upaya reformasi Tariq dalam konteks Islam.¹⁵ Artikel ini membahas bagaimana Tariq, menerapkan konsep-konsep radikal dalam reformasi ajaran Islam untuk menjawab tantangan zaman modern. Wilson menyimpulkan dengan mengevaluasi sejauh mana reformasi radikal Tariq berhasil dalam memodernisasi pemahaman Islam dan bagaimana hal ini mempengaruhi diskusi tentang agama dan modernitas. Ini termasuk penilaian tentang keberhasilan dan tantangan dari pendekatan reformisnya. Artikel ini memberikan analisis mendalam tentang bagaimana Tariq menerapkan reformasi radikal dalam Islam dan bagaimana upayanya untuk menyesuaikan ajaran agama dengan tantangan dan kebutuhan dunia modern.

Artikel “*On Pluralism, Comparative Theology & Tariq Ramadan: A Response to Ted Peters*” oleh Kristin Johnston Largen adalah tanggapan terhadap pandangan Ted Peters tentang pluralisme dan teologi komparatif dalam konteks pemikiran Tariq.¹⁶ Artikel ini membahas bagaimana berkontribusi pada diskusi tentang pluralisme dan teologi komparatif, serta merespons kritik atau argumen yang diajukan oleh Peters.

¹⁵ Tom Wilson, “Ramadan’s Radical Reform”, *Islam and Christian–Muslim Relations*, vol. 28, no. 1 (2017).

¹⁶ Kristin Johnston Largen, “On Pluralism, Comparative Theology & Tariq Ramadan: A Response to Ted Peters”, *Dialog*, vol. 46, no. 4 (2007).

Largen menyimpulkan dengan mengevaluasi kontribusi Tariq terhadap diskusi tentang pluralisme dan teologi komparatif, serta bagaimana tanggapannya terhadap kritik Peters menunjukkan kekuatan dan relevansi dari pendekatannya dalam konteks global. Artikel ini memberikan analisis tentang bagaimana Tariq berkontribusi pada diskusi tentang pluralisme dan teologi komparatif, serta bagaimana Kristin Johnston Largen merespons kritik Ted Peters terhadap pendekatan Tariq. Ini memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang dalam mempromosikan pemahaman dan kerjasama antaragama di dunia yang semakin pluralistik.

Buku “*The Theology of Tariq Ramadan: A Catholic Perspective*” oleh Gregory Baum adalah analisis kritis terhadap pemikiran religius Tariq, khususnya mengenai isu reformasi dalam Islam.¹⁷ Baum mengeksplorasi tiga tema utama dalam pemikiran Tariq: pesan universal Islam, syariah sebagai cara hidup dan hermeneutiknya, serta situasi umat Muslim di masyarakat Barat. Gregory Baum menganggap bahwa Tariq berhasil menyampaikan ide-ide segar dan cerah dalam bidang teologi Islam, yang dapat membantu umat Muslim beradaptasi dan berintegrasi dalam masyarakat Barat modern tanpa kehilangan identitas keagamaan mereka.

Buku berjudul “*Tariq Ramadan and ‘Abdullāhi An-Naʿīm’s Islamic Gender Reform in the Brussels Moroccan Community*” oleh Thierry Limpens membahas upaya Tariq dan ‘Abdullāhi An-Naʿīm dalam reformasi gender dalam konteks komunitas

¹⁷ Gregory Baum, *The Theology of Tariq Ramadan: a Catholic Perspective* (Notre Dame, Ind: Univ. of Notre Dame Press, 2009).

Maroko di Brussels.¹⁸ Bab ini menganalisis bagaimana kedua tokoh tersebut mempengaruhi pemikiran dan praktik gender dalam masyarakat Muslim di Eropa, khususnya di kalangan komunitas Maroko. Bab ini memberikan wawasan tentang bagaimana dua intelektual penting dalam pemikiran Islam berusaha untuk melakukan reformasi gender dalam konteks komunitas Muslim Eropa, serta bagaimana ide-ide mereka mempengaruhi dan berinteraksi dengan realitas sosial dan politik lokal

2. Kajian Terdahulu Pemikiran Tariq Ramadan terhadap Filsafatnya

Artikel “*Tariq Ramadan: Fashion or Fiqh? The Powerful Charisma of an Advocate of Islam in the West*” oleh Ellen van de Bovenkamp mengeksplorasi daya tarik dan pengaruh Tariq sebagai seorang tokoh Islam di Barat.¹⁹ Artikel ini membahas bagaimana Tariq memanfaatkan karismanya untuk mempromosikan pandangan Islam di konteks Eropa dan Amerika Utara, serta membedakan antara aspek “*fashion*” (gaya) dan “*fiqh*” (ilmu hukum Islam) dalam pendekatannya. Van de Bovenkamp menyimpulkan dengan mengevaluasi sejauh mana karisma dan pendekatan gaya Tariq berhasil dalam mempromosikan fiqh dan pemikiran Islam di Barat. Artikel ini memberikan pandangan tentang bagaimana Tariq menggabungkan gaya dan substansi untuk mempengaruhi audiens internasional dan lokal.

¹⁸ Thierry Limpens, “Tariq Ramadan and Abdullahi An-Na’im’s Islamic Gender Reform in the Brussels Moroccan Community”, in *Modern Islamic Thinking and Activism*, 1st edition, ed. by Erkan Toğuşlu and Johan Leman (Leuven University Press, 2014), <http://www.jstor.org/stable/j.ctt13x0mrn.5>, accessed 24 Jul 2024.

¹⁹ Ellen Van De Bovenkamp, “Tariq Ramadan: Fashion or Fiqh? the Powerful Charisma of An advocate of Islam in the West”, *Culture and Religion* (2015).

Artikel “*Constructing the Space of Testimony: Tariq Ramadan's Copernican Revolution*” oleh Nicholas Tampio membahas pendekatan dan kontribusi Tariq dalam pemikiran Islam, dengan fokus pada bagaimana Tariq menghadapi dan merespons tantangan-tantangan kontemporer dalam dunia Muslim.²⁰ Tampio menggunakan istilah “*Copernican Revolution*” untuk menggambarkan perubahan mendasar yang dilakukan oleh Tariq dalam cara pandangya terhadap Islam dan masyarakat modern. Tampio memberikan analisis mendalam tentang bagaimana Tariq berusaha melakukan perubahan besar dalam cara pandangya terhadap Islam dan masyarakat modern, serta bagaimana pendekatan dan metodologinya mempengaruhi diskusi kontemporer tentang pemikiran Islam.

Artikel “*Tariq Ramadan: A Voice for Decoloniality in France and in Morocco*” oleh Ellen van de Bovenkamp membahas peran Tariq sebagai suara dalam diskusi mengenai dekolonisasi di Prancis dan Maroko.²¹ Van de Bovenkamp mengeksplorasi bagaimana Tariq menggunakan pemikirannya untuk menanggapi isu-isu kolonialisme dan neokolonialisme serta bagaimana ide-idenya mempengaruhi diskusi tentang identitas dan politik di kedua negara tersebut. Secara keseluruhan, artikel ini memberikan wawasan tentang bagaimana Tariq berperan dalam diskusi dekolonisasi

²⁰ Nicholas Tampio, “Constructing the Space of Testimony: Tariq Ramadan’s Copernican Revolution”, *Political Theory*, vol. 39, no. 5 (2011).

²¹ Ellen van de Bovenkamp, “Tariq Ramadan: A Voice for Decoloniality in France and in Morocco”, *Journal of Muslims in Europe*, vol. 11, no. 1 (Leiden, The Netherlands: Brill, 2022).

di Prancis dan Maroko, serta bagaimana pemikirannya mempengaruhi pandangan dan praktik terkait kolonialisme dan identitas dalam konteks Muslim.

Artikel “*Nietzsche's Stinking Thigh and the Footsteps of Tariq Ramadan*” oleh James Winchester mengeksplorasi perbandingan dan kontras antara pemikiran Nietzsche dan Tariq. Winchester menggunakan pendekatan yang agak provokatif untuk membahas hubungan antara ide-ide Nietzsche, seorang filsuf Barat yang terkenal dengan kritiknya terhadap agama dan moralitas tradisional, dengan pandangan kontemporer Tariq tentang Islam.²² Winchester menyimpulkan dengan mengevaluasi interaksi antara pemikiran Nietzsche dan Tariq, serta dampaknya terhadap diskusi tentang agama, moralitas, dan modernitas. Artikel ini memberikan pandangan tentang bagaimana pemikiran Nietzsche dan Tariq dapat saling berkontribusi atau bertentangan dalam konteks pemikiran filosofis dan religius.

Artikel “*Ramadan in Liverpool*” oleh Tom Wilson mengeksplorasi pengaruh dan peran Tariq di kota Liverpool, Inggris. Wilson menganalisis bagaimana Tariq, sebagai seorang intelektual dan pembicara terkemuka, mempengaruhi komunitas Muslim dan masyarakat umum di Liverpool serta bagaimana ide-idenya diterima dan diterapkan di kota tersebut.²³ Wilson menyimpulkan dengan mengevaluasi efek dari pengaruh Tariq di Liverpool. Ini termasuk menilai sejauh mana ide-ide Tariq berhasil

²² James Winchester, “Nietzsche’s Stinking Thigh and the Footsteps of Tariq Ramadan”, *Comparative and Continental Philosophy*, vol. 3, no. 2 (2011).

²³ Tom Wilson, “Ramadan in Liverpool”, *Islam and Christian-Muslim Relations*, vol. 23, no. 2 (2012).

dalam mempromosikan dialog, toleransi, dan reformasi dalam konteks lokal. Artikel ini memberikan wawasan tentang bagaimana Tariq mempengaruhi dan berinteraksi dengan komunitas di Liverpool, serta bagaimana ide-idenya tentang toleransi dan reformasi diterima dan diterapkan dalam konteks sosial dan budaya kota tersebut.

Artikel “*Reading Tariq Ramadan: Political Liberalism, Islam, and ‘Overlapping Consensus’*” oleh Andrew F. March mengeksplorasi pemikiran Tariq dalam konteks liberalisme politik dan teori “*overlapping consensus*” yang dikemukakan oleh filsuf politik John Rawls.²⁴ Artikel ini membahas bagaimana Tariq berusaha menjembatani antara ajaran Islam dan prinsip-prinsip liberalisme politik melalui kerangka teori konsensus yang tumpang tindih. March menyimpulkan dengan mengevaluasi sejauh mana pendekatan Tariq berhasil dalam menciptakan konsensus tumpang tindih antara Islam dan liberalisme politik. Ini termasuk penilaian tentang efektivitas dan tantangan dari pendekatan ini dalam membangun jembatan antara ajaran agama dan prinsip-prinsip keadilan modern. Artikel ini memberikan analisis mendalam tentang bagaimana Tariq berusaha untuk menyatukan ajaran Islam dengan prinsip-prinsip liberalisme politik melalui kerangka teori *overlapping consensus*, serta bagaimana pendekatannya berkontribusi pada dialog antara agama dan politik dalam konteks modern.

²⁴ Andrew F. March, “Reading Tariq Ramadan: Political Liberalism, Islam, and ‘Overlapping Consensus’”, *Ethics & International Affairs*, vol. 21, no. 4 (2007).

Caroline Fourest dalam bukunya “*Brother Tariq: The Doublespeak of Tariq Ramadan*” mengkritisi Tariq,²⁵ menuduhnya sebagai seorang tokoh dengan agenda ganda. Fourest menuduh Tariq mempresentasikan diri sebagai reformis dan intelektual Islam modern kepada audiens Barat sambil tetap mempertahankan pandangan Islamis konservatif kepada pengikutnya. Buku ini berupaya membongkar retorika ganda Tariq dengan menganalisis berbagai pidato, tulisan, dan rekam jejak keluarganya, khususnya hubungannya dengan *Ikhwānūl Muslimīn*. Secara keseluruhan, buku ini menyoroti potensi bahaya dari apa yang Fourest sebut sebagai “*doublespeak*” Tariq, memperingatkan bahwa retorika Tariq dapat membingungkan dan menyesatkan publik Barat serta mempengaruhi komunitas Muslim di Eropa untuk mempertahankan pandangan-pandangan yang tidak sejalan dengan nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia.

Buku “*Fethullah Gülen, Tariq Ramadan and Yūsuf al-Qaradāwī: The Pluralisation of Islamic Knowledge*” oleh Erkan Toguslu membahas bagaimana tiga intelektual Muslim terkemuka—Fethullah Gülen, Tariq, dan Yūsuf al-Qaradāwī—menghadapi dan merespons pluralisme dalam pengetahuan Islam.²⁶ Buku ini mengeksplorasi kontribusi dan pendekatan masing-masing tokoh dalam mengembangkan dan memodernisasi pengetahuan Islam di dunia kontemporer.

²⁵ Caroline Fourest, *Brother Tariq: the Doublespeak of Tariq Ramadan*, 1st ed edition (New York: Encounter Books, 2007).

²⁶ Erkan Toğuşlu, “Fethullah Gülen, Tariq Ramadan and Yusuf al-Qaradawi”, in *Modern Islamic Thinking and Activism*, 1st edition, ed. by Erkan Toğuşlu and Johan Leman (Leuven University Press, 2014), <http://www.jstor.org/stable/j.ctt13x0mrn.4>, accessed 24 Jul 2024.

Toguslu menyimpulkan bahwa pluralisasi pengetahuan Islam merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai pendekatan dan perspektif. Perbedaan antara ketiga tokoh ini mencerminkan keragaman dalam pemikiran Islam kontemporer dan upaya untuk menyesuaikan ajaran Islam dengan tantangan dunia modern.

Buku yang lahir dari kebutuhan untuk memahami bagaimana intelektual Muslim berkontribusi dalam dialog antara peradaban Islam dan Barat, terutama setelah peristiwa 11 September 2001. Penulis, Chi-chung Andy Yu,²⁷ mengeksplorasi bagaimana Seyyed Hossein Nasr, Bassam Tibi, dan Tariq merespons tantangan yang dihadapi umat Islam di dunia modern. Chi-chung Andy Yu menyimpulkan bahwa meskipun ada perbedaan signifikan dalam pendekatan ketiga pemikir tersebut, mereka semua menawarkan wawasan yang berharga dalam upaya menjembatani kesenjangan antara Islam dan Barat. Buku ini menekankan pentingnya mendengarkan dan memahami pandangan yang berbeda sebagai langkah awal menuju dialog yang lebih konstruktif.

Kajian terdahulu mengenai pemikiran Tariq menunjukkan upaya signifikan dalam menyelaraskan prinsip-prinsip Islam dengan nilai-nilai modernitas, pluralisme, dan hak asasi manusia. Tariq menekankan pentingnya re-interpretasi teks-teks keagamaan dalam konteks sosial dan budaya saat ini, sambil tetap menjaga esensi ajaran Islam. Namun, penelitian yang mendalam dan sistematis mengenai bagaimana

²⁷ Chi-chung Andy Yu, *Thinking Between Islam and the West: the Thoughts of Seyyed Hossein Nasr, Bassam Tibi and Tariq Ramadan* (Oxford ; New York: Peter Lang, 2014).

teologi inklusif ini dapat diimplementasikan secara praktis dan diterima oleh komunitas Muslim di Barat atau di berbagai wilayah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk mengembangkan dan memperluas perkembangan teologi Islam inklusif Tariq, dengan menganalisis lebih lanjut bagaimana konsep-konsep ini dapat dijalankan di tengah dinamika global saat ini, serta bagaimana teologi ini bisa menjadi landasan yang lebih kokoh dalam menghadapi tantangan-tantangan zaman modern.

E. Kerangka Teoritis

Untuk menganalisis dan menguraikan lebih dalam dua masalah pokok tersebut, maka dalam penelitian tesis ini penulis menggunakan kerangka teori teologi Islam modern. Ciri-ciri utama dari teologi Islam modern adalah humanisme, anti kemapanan, dan sinergi dengan sains modern. Diantara ciri khas tersebut yang pertama adalah humanisme, humanisme dianggap sebagai agama “baru” di barat. Pemihakan terhadap kepentingan kemanusiaan mengalahkan kepentingan gereja menjadi pintu utama humanisme dalam memasuki abad baru peradaban modern. Teriakan humanisme pun membahana hampir semua dunia barat di Eropa. Bahkan, salah satu ciri dari kebangkitan kembali dunia barat adalah humanisme itu sendiri.

Gelombang *renaissance* yang dimulai di Italia juga menjadikan humanisme sebagai “*trade mark*” merk dagang bagi dunia Eropa. Humanisme pada masa *renaissans* menitikberatkan pada pandangan hidup yang bersifat antroposentris, sekuler, liberal dan rasional. Pandangan hidup ini ditengarai dengan ketidaksukaan

kepada pandangan gerejawi yang membelenggu kebebasan manusia terutama pandangan sains dan teknologi.²⁸

Ciri selanjutnya dari teologi Islam modern adalah anti kemapanan. Apa yang dimaksud anti kemapanan disini adalah tidak adanya ajaran dalam satu teologi yang diterima dengan cara “*taken for granted*” atau “*bila kaifā*” (tanpa kritik). Penerimaan suatu ajaran atau pemahaman dalam teologi harus tetap dikritik dan menyesuaikan dengan kondisi dan zaman yang melingkupinya. Kalau produk dari teologi itu kemudian tidak lagi relevan dengan tuntutan zaman, maka akan dibentuk format baru dalam berteologi agar dapat mengikuti irama perkembangan zaman. Semua harus dikritisi, apa yang baru hari ini, belum tentu masih baru pada masa yang akan datang. Hari ini adalah kemapanan, besoknya harus dikritisi.²⁹

Ciri ketiga teologi modern adalah sinergisitasnya pada sains modern. Teologi yang di-*back up* dengan sains modern itu semakin menampakkan jiwa modernitasnya. Terutama ketika teologi ditinjau dengan ragam metodologi yang bertalian langsung dengan modernitas. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak serta merta menyingkirkan teologi itu sendiri. Karena berdasarkan fakta yang ada, agama tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan abad modern sampai sekarang. Meskipun mereka enggan menyebutnya agama, tetapi dasar pijakannya tetap tidak bisa dilepaskan dari unsur agama. Artinya kebutuhan terhadap agama pada prinsipnya tidak

²⁸ Muhaemin Latif, *Ragam Paham dalam Teologi Modern*, 1st edition (Yogyakarta: Quantum, 2022), p. 13.

²⁹ *Ibid.*, p. 18.

akan pernah luntur.³⁰ penelitian tesis ini menggunakan kerangka teori teologi Islam modern, yang humanis, anti kemapamanan (Harus tetap di Kritik), dan sinerginya pada sains modern. Teori teologi Islam Modern ini penulis buat untuk membuat rute pemikiran teologi Islam Tariq di Barat.

F. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian tesis ini, mencakup beberapa komponen penelitian yang penulis susun kedalam tiga macam yaitu jenis penelitian, sumber data, dan metode analisis data:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sebagaimana disebut Jhon Creswell dan David Creswell, bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan data berupa teks dan gambar, maka berdasarkan hal itu data yang diambil dalam penelitian ini adalah teks, tulisan atau karya salah seorang tokoh yaitu Tariq. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*) dengan merujuk kepada buku-buku, artikel jurnal yang ada di perpustakaan ataupun dalam versi digitalnya.³¹

³⁰ *Ibid.*, p. 22.

³¹ John W. Creswell et al., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Fifth edition edition (Los Angeles London New Delhi Singapore Washington DC Melbourne: Sage, 2018).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tesis ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa karya Tariq seperti: *The Quest for Meaning: Developing a Philosophy of Pluralism, To Be a European Muslim, Introduction to Islam, Western Muslims and the Future of Islam, Islam the West and the Challenges of Modernity, Radical Reform: Islamic Ethics and Liberation, What I Believe*, dan *In the Footsteps of the Prophet: Lessons from the Life of Muhammad*. Sumber data sekunder dalam penelitian tesis ini berupa penelitian mengenai pemikiran Tariq khususnya yang relevan dengan topik penelitian ini baik dalam versi buku, disertasi, artikel jurnal, majalah, situs web, dan lainnya.

3. Pengorganisasian Data

Dalam konteks penelitian, langkah pengorganisasian data sangat penting dalam menyusun bahan penelitian yang valid dan akurat. Didalam pengorganisasian data meliputi beberapa komponen yaitu instrument pengumpulan data dan keabsahan data. Komponen pertama yaitu instrument pengumpulan data yang digunakan ialah berupa mencari karya-karya dari tokoh tersebut. dalam konteks penelitian kualitatif, yang menjadi instrument pengumpul data adalah peneliti sendiri, pengumpulan data pada penelitian kualitatif lebih banyak bergantung kepada diri peneliti itu sendiri.³² Selanjutnya komponen kedua yaitu keabsahan data. Keabsahan data berfungsi untuk

³² Lexy J. Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989).

menjaga keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini. Supaya data yang digunakan tetap terjaga dan valid maka referensi utama yang penulis pakai sebagai sumber primer dalam penelitian ini adalah karya langsung dari Tariq.

4. Metode Analisa Data

Dalam melakukan metode analisis data, penulis menggunakan metode interpretatif-analitis dengan beberapa tahapan. Pertama, melakukan mengklasifikasi data, kedua, penulis memberikan interpretasi data, ketiga, penulis melakukan analisis dengan corak pendekatan atau metode analisis yang sesuai dengan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah bab “Pendahuluan” bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka teori, dan sistematika penelitian yang semuanya tercakup dalam bab ini.

Bab II adalah bab tentang “Teologi Islam dan Perkembangannya”. Bab ini berkaitan dengan definisi teologi Islam, aliran-alirannya, faktor-faktor munculnya teologi Islam, priodisasi Teologi Islam tradisional-modern-postmodern, dan teologi Islam eksklusif-inklusif, serta membahas teologi Islam di Barat.

Bab III adalah bab tentang “Biografi Intelektual Tariq Ramadan”. Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan kelahiran, pendidikan, pengaruh keluarga, kritik terhadap Tariq, serta faktor-faktor pemikiran teologi Islamnya di Barat. Dan penulis juga menguraikan ajaran inti keislaman menurut Tariq.

Bab IV adalah bab tentang “Analisis Teologi Islam Inklusif humanis Tariq Ramadan di Barat” menganalisis teologi Islam Inklusif, teologi Islam pluralis, reformasi Islam, Ijtihād, dialog anatar budaya Barat, kemanusiaan universal, pembebasan terhadap tradisi keislaman, dan implikasi teologi Islam Inklusif Tariq.

Bab V “Penutup” Bab ini berupa kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini dan jawaban dari rumusan masalah yang sudah disusun diawal, juga dilanjutkan saran dan masukan serta kritik konstruktif dari pembaca.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Teologi Islam Tariq menekankan pentingnya konsep tauhīd sebagai landasan spiritualitas dan etika bagi Muslim di Barat. Tauhīd, yang menekankan keesaan Tuhan dan integrasi kesadaran akan yang ilahi dengan akal dan iman, mendorong Muslim untuk mencapai harmoni dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka. Tariq mengadvokasi reinterpretasi hukum Islam dalam konteks modern di Barat, menolak *taqlīd* dan mendorong ijtihād individu untuk menemukan solusi etis yang sesuai dengan tantangan modernitas. Melalui pendekatan ini, Tariq mengajukan bahwa menjadi Muslim yang baik dan warga negara yang aktif di Barat bukanlah hal yang bertentangan, melainkan suatu keseimbangan yang harmonis antara identitas keagamaan dan tanggung jawab sosial.

Teologi Islam inklusif Tariq berimplikasi terhadap identitas dan integrasi Muslim di Barat menekankan pentingnya menjaga identitas Islam sambil berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik di masyarakat Barat. Ia mengadvokasi pendekatan yang inklusif humanis, yang memungkinkan Muslim untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip universal seperti keadilan dan hak asasi manusia. Tariq juga menekankan pentingnya dialog antaragama, pendidikan inklusif, dan reformasi dari dalam untuk mencapai harmoni sosial dan mengurangi konflik identitas. Pendekatannya yang disebut “integrasi positif”

memberikan kerangka bagi Muslim di Barat untuk mempertahankan identitas budaya dan agama mereka sambil menjadi warga negara yang aktif dan berkontribusi positif dalam masyarakat multikultural.

B. Saran

Untuk pembaca dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana penerapan prinsip-prinsip Teologi Islam dalam pemikiran Tariq dapat diadaptasi untuk konteks lokal yang beragam. Memahami bagaimana integrasi nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip modern seperti demokrasi, hak asasi manusia, dan pluralisme dapat bervariasi di berbagai belahan wilayah yang akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang tantangan dan peluang dalam dialog antaragama dan integrasi sosial. Selain itu, meneliti dampak konkret dari pendekatan Tariq dalam kehidupan sehari-hari komunitas Muslim di Barat dapat memperkaya pemahaman tentang efektivitas teologinya dan praktiknya dalam menjawab persoalan modernitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nurlelah, “Muhammad Abduh : Konsep Rasionalisme Dalam Islam”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, vol. 15, no. 1, 2014.
- Abou El Fadl, Khaled, *The Great Theft: Wrestling Islam From the Extremists*, 1. ed edition, New York, NY: HarperSanFrancisco, 2005.
- Abouzeid, Hayba, “Islamic Pluralism and the Muslim Voice: Western Attitudes that Define Islamic Identity in the West”, *Australian Journal of Islamic Studies*, vol. 9, no. 1, 2024 [<https://doi.org/10.55831/ajis.v9i1.575>].
- Akhavi, Shahrough, “Islam and the West in World History”, *Third World Quarterly*, vol. 24, no. 3, 2003 [<https://doi.org/10.1080/0143659032000084465>].
- Al-Fattaah, Restu Aulad, Muhammad Iqbal, and Muhammad Rusydi, “Interaksi Sufisme, Ekologi dan Teologi di Era Postmodernisme: Antara wahdat al-wujûd Ibn ‘Arabi dan sûluk al-Ghazali”, *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 22, no. 1, 2023 [<https://doi.org/10.18592/al-banjari.v22i1.7671>].
- Anthony, McRoy, *In-depth Interview with Tariq Ramadan | High Profiles*, <https://highprofiles.info/interview/tariq-ramadan/>, accessed 11 Aug 2024.
- Anugrah Surya Ardhy, Andi, “Respons Pendidikan Islam terhadap Radikalisme, Toleransi, dan Pluralisme di Era Kontemporer”, *Ulul Albab: Majalah Universitas Muhammadiyah Mataram*, vol. 26, no. 2, 2022, file:///C:/Users/ADMIN/Downloads/23560-74477-1-PB.pdf.
- Aslan, R., “Islamic Theology in the West: The Thought of Tariq Ramadan”, *Journal of Islamic Studies*, vol. 2, 2017.
- Baum, Gregory, *The Theology of Tariq Ramadan: a Catholic Perspective*, Notre Dame, Ind: Univ. of Notre Dame Press, 2009.
- Baum, Gregory and Benoît Patar, *Islam et modernité: la Pensée de Tariq Ramadan*, Paris: Bellarmin, 2010.
- Bovenkamp, Ellen van de, “Tariq Ramadan: A Voice for Decoloniality in France and in Morocco”, *Journal of Muslims in Europe*, vol. 11, no. 1, Leiden, The Netherlands: Brill, 2022 [<https://doi.org/10.1163/22117954-bja10045>].

- Britannica, *Hassan al-Banna Egyptian Religious Leader*, 4 Jul 2024, <https://www.britannica.com/biography/Hassan-al-Banna>.
- Buskens, Léon and Annemarie van Sandwijk (eds.), *Islamic Studies in the Twenty-First Century: Transformations and Continuities*, Amsterdam: Amsterdam University Press, 2016.
- Cascino, Chiara Anna, “Defining the Calling to Islam in Europe: The European Council for Fatwa and Research’s Interpretation of Islamic Da‘wa”, *Journal of Arabic and Islamic Studies*, vol. 23, no. 2, 2024 [<https://doi.org/10.5617/jais.10872>].
- Chestnutt, Glenn, “Reformation and Islam: Karl Barth in Conversation with Tariq Ramadan and Ali Gomaa”, *Journal of the Council for Research on Religion*, vol. 1, no. 2, 2020 [<https://doi.org/10.26443/jcreor.v1i2.26>].
- Colombo, Emanuele, “Western Theologies and Islam in the Early Modern World”, in *The Oxford Handbook of Early Modern Theology*, ed. by Ulrich L. Lehner, Richard A. Muller, and A.G. Roeber, Oxford University Press, 2016 [<https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199937943.013.34>].
- Creswell, John W. et al., *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, Fifth edition edition, Los Angeles London New Delhi Singapore Washington DC Melbourne: Sage, 2018.
- Esposito, John L., *The Future of Islam*, Oxford: Oxford university press, 2010.
- Esposito, John L. and Ibrahim Kalin (eds.), *Islamophobia: the Challenge of Pluralism in the 21st Century*, Oxford ; New York: Oxford University Press, 2011.
- Fadel, Mohammad, ““No Salvation Outside Islam’: Muslim Modernists, Democratic Politics, and Islamic Theological Exclusivism”, *SSRN Electronic Journal*, 2010 [<https://doi.org/10.2139/ssrn.1712972>].
- Fakhry, Majid, *A History of Islamic Philosophy*, 3rd ed edition, New York: Columbia University Press, 2004.
- Fourest, Caroline, *Brother Tariq: the Doublespeak of Tariq Ramadan*, 1st ed edition, New York: Encounter Books, 2007.
- Furhan Zubairi, Jamal Ahmed Bashier Badi, and Mohammad Eisa Ruhullah, “Quranic Analysis: a Critical Examination of Gender in Islamic and Western Paradigms”, *Maqalat: Journal of Islamic Studies*, vol. 2, no. 2, 2024 [<https://doi.org/10.58355/maqolat.v2i2.67>].

- Habibi, Fajri, “Kalam dan Filsafat Dalam Era Postmoderisme Amin Abdullah: Studi atas Perkembangan Literatur Filsafat Islam di Indonesia”, *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, vol. 1, no. 2, 2023 [<https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i2.238>].
- Hasan, A., “Tariq Ramadan’s Contribution to Islamic Theology in the West”, *International Journal of Middle Eastern Studies*, 2018.
- Hussen, Amjad, “Muslim Theology and Religious Studies in the Western Academia”, *Isam Kutupahesi*, vol. 22, no. 1, 2009.
- Irawan, Rudy, “Metode Kontekstual Penafsiran Al-Qur’an Perspektif Fazlur Rahman”, *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur’an dan al-Hadits*, vol. 13, no. 2, 2020 [<https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v13i2.4164>].
- Jihad Hamad, Zeyad, “The Political Thought of the Western Religious Reform Movement”, *International Journal of Multidisciplinary Trends*, vol. 4, no. 1, <https://www.multisubjectjournal.com/archives/2022.v4.i1.A.252>.
- Karim, Haina, “Jihad of the Youth: why First Generation Immigrant Muslim Youths are Drawn to the Philosophy of Tariq Ramadan”, Washington, D.C.: Georgetown University, 2009.
- Khalid, Zaenal, Yusuf Rahman, and Sabo Jamilu Saidu, “Exclusivism: Religious Constructs in Tafsir Muhammad Bin Salih Al-’Uthaimin”, *Al Qalam*, vol. 38, no. 2, 2021, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/70378/1/Artikel.pdf>.
- Khan, Tabinda Mahfooz, “Challenges with Studying Islamist Groups in American Political Science”, *American Journal of Islam and Society*, vol. 39, nos. 3–4, 2023 [<https://doi.org/10.35632/ajis.v39i3-4.3085>].
- Knysh, Alexander, “One Classroom, Different Perspectives: Promoting Mutual Understanding between ‘Secular’ and ‘Religious’ Students of Islamic Studies in Russia and the United States”, *Islamic Studies Journal*, vol. 1, no. 1, 2024 [<https://doi.org/10.1163/29502276-20240006>].
- Lapidus, Ira M., *A history of Islamic societies*, Repr edition, Cambridge: Cambridge Univ. Press, 1995.
- Largen, Kristin Johnston, “On Pluralism, Comparative Theology & Tariq Ramadan: A Response to Ted Peters”, *Dialog*, vol. 46, no. 4, 2007 [<https://doi.org/10.1111/j.1540-6385.2007.00346.x>].

- Latif, Muhaemin, *Ragam Paham dalam Teologi Modern*, 1st edition, Yogyakarta: Quantum, 2022.
- Leveau, Rémy, Khadija Mohsen-Finan, and Catherine Wihtol de Wenden (eds.), *New European Identity and Citizenship*, Abingdon, Oxon: Routledge, 2018.
- Limpens, Thierry, “Tariq Ramadan and Abdullahi An-Na’im’s Islamic Gender Reform in the Brussels Moroccan Community”, in *Modern Islamic Thinking and Activism*, 1st edition, ed. by Erkan Toğuşlu and Johan Leman, Leuven University Press, 2014, <http://www.jstor.org/stable/j.ctt13x0mrn.5>, accessed 24 Jul 2024.
- Macdonald, Matthew A., “What is a Salafi Reformist?: Tariq Ramadan and Sayyid Qutb in Conversation”, *Political Theology*, vol. 15, no. 5, 2014 [<https://doi.org/10.1179/1462317X14Z.0000000000083>].
- Mansouri, Fethi, “On the Discursive and Methodological Categorisation of Islam and Muslims in the West: Ontological and Epistemological Considerations”, *Religions*, vol. 11, no. 10, 2020 [<https://doi.org/10.3390/rel11100501>].
- March, Andrew F., “Reading Tariq Ramadan: Political Liberalism, Islam, and ‘Overlapping Consensus’”, *Ethics & International Affairs*, vol. 21, no. 4, 2007 [<https://doi.org/10.1111/j.1747-7093.2007.00114.x>].
- Maréchal, Brigitte, *The Muslim Brothers in Europe: Roots and Discourse*, Leiden ; Boston: Brill, 2008.
- Meleong, Lexy J., *Metologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Meytha and Samsul Kamaruddin, “Peran Media Sosial dalam Mempromosikan Kesadaran Pluralisme dan Toleransi di Masyarakat”, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 7, no. 3, 2024, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/29289/19956>.
- Mohammad, Syafikurrahman and Abd Rahman, “Tradisionalisme dan Rasionalisme dalam Pemikiran Teologi Islam”, *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman*, vol. 2, no. 2, 2019, <https://jurnal.instika.ac.id/index.php/jpik/article/view/154>.
- Muhammad Farooq Abdullah, Hafiz and Hafiz Atif Iqbal, “Exploring the Concept of Enlightenment and Moderation: A Comparative Discourse Analysis of Islam and the West to Foster Interfaith Dialogue”, *Nuqtah Journal of Theological*

Studies, vol. 3, no. 1, 2023,
<http://nuqtahjts.com/index.php/njts/article/view/127>.

Muhibin Zuhri, Achmad, *Teologi Islam Klasik dan Kontemporer*, Lamongan: Nawa Litera, 2022.

Nasr, Seyyed Hossein, *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*, Pymble, NSW: PerfectBound, 2002.

----, *Islamic philosophy from its Origin to the Present: Philosophy in the Land of Prophecy*, Albany: State University of New York Press, 2006.

O'Hanlon, Gerry, "Western Muslims and the Future of Islam", *Studies: An Irish Quarterly Review*, vol. 97, no. 388, Irish Province of the Society of Jesus, 2008, <http://www.jstor.org/stable/25660608>.

Pani Dias, Hendri, Julhadi, and Abdul Halim Hanfi, "Gagasan Moderasi Beragama: Menguak Pluralisme dalam Pembaharuan Islam Nurcholish Madjid", *Al-Jadwa: Jurnal StudiIslam*, vol. 3, no. 2, 2024, <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/al-jadwa/article/view/1537/703>.

Qomaruzzaman, Bambang and B. Busro, "Tolerance Islam Theology of Education Hermeneutic Reading of Tariq Ramadan Thought", *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, vol. 7, no. 2, 2019 [<https://doi.org/10.21043/qijis.v7i2.5128>].

Ramadan, Tariq, *To Be a European Muslim: a Study of Islamic Sources in the European Context*, Leicester: Islamic Foundation, 1999.

----, *Western Muslims and the Future of Islam*, New York: Oxford University Press, 2004.

----, *In the Footsteps of the Prophet: Lessons from the Life of Muhammad*, New York, NY: Oxford University Press, 2007.

----, *Radical Reform: Islamic Ethics and Liberation*, Oxford ; New York: Oxford University Press, 2009.

----, *Islam, the West and the Challenges of Modernity*, Reprinted edition, Markfield, Leicester: The Islamic Foundation, 2009.

----, *What I believe*, New York: Oxford University Press, 2010.

- , *The Quest for Meaning: Developing a Philosophy of Pluralism*, London: Penguin Books, 2010.
- , *Introduction to Islam*, New York, NY: Oxford University Press, 2017.
- Ramdani, Dani, Dewi Lutfiyatul Hilwa, and Fawwaz Fauzan Muzani, "Islam and Pluralism in the Qur'anic Perspective: Thematic Interpretive Studies: Islam dan Pluralisme dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik", *Bulletin of Islamic Research*, vol. 2, no. 1, 2024 [<https://doi.org/10.69526/bir.v2i1.32>].
- Riana, Mia, Roikhatul Jannah, and Siti Rokhayatun, "Pemikiran Islam di era Post Modern", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, vol. 6, no. 1, 2017 [<https://doi.org/10.24090/jimrf.v6i1.2736>].
- Rippin, Andrew, *Muslims: their Religious Beliefs and Practices*, 3rd ed edition, New York: Routledge, 2005.
- Roy, O., *Intellectuels et militants de l'islam contemporain*, ed. by G. Kepel and Y. Richard, Paris: Seuil, 1990.
- Roy, Olivier, *Globalized Islam: the search for a new Ummah*, New York: Columbia University Press, 2004.
- Saed, Abdullah, *Inclusivism and Exclusivism among Muslims Today Between Theological and Social Dimensions*, S. Rajaratnam School of International Studies, 2020.
- Sanusi, Ahmad, "Pemikiran Rasyid Ridha tentang Pembaharuan Hukum Islam", *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan*, vol. 19, no. 2, 2018, file:///C:/Users/ADMIN/Downloads/1270-Article%20Text-3081-1-10-20181225.pdf.
- Smith, Jane I. and Yvonne Yazbeck Haddad, *The Islamic Understanding of Death and Resurrection*, 1. paperback ed. edition, Oxford: Oxford University Press, 2002.
- Suriyati, Suriyati, "Implikasi Takdir Dalam Kehidupan Manusia", *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 3, no. 1, 2020 [<https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v3i1.213>].
- Syaiful Rahman, M., "Islam dan Pluralisme", *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, vol. 2, no. 2, 2014, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/fikrah/article/view/666>.

Tampio, Nicholas, “Constructing the Space of Testimony: Tariq Ramadan’s Copernican Revolution”, *Political Theory*, vol. 39, no. 5, 2011 [https://doi.org/10.1177/0090591711413546].

Tariq Ramadan acquitted of charges of rape and sexual coercion by Swiss court | Switzerland | *The Guardian*, <https://www.theguardian.com/world/2023/may/24/tariq-ramadan-cleared-rape-sexual-coercion-swiss-court>, accessed 16 Jul 2024.

Toğuşlu, Erkan, “Fethullah Gülen, Tariq Ramadan and Yusuf al-Qaradawi”:, in *Modern Islamic Thinking and Activism*, 1st edition, ed. by Erkan Toğuşlu and Johan Leman, Leuven University Press, 2014, <http://www.jstor.org/stable/j.ctt13x0mrn.4>, accessed 24 Jul 2024.

UN Universal Declaration of Human Rights | ISHR, <https://ishr.ch/about-human-rights/what-are-human-rights/universal-declaration/>, accessed 11 Aug 2024.

Van De Bovenkamp, Ellen, “Tariq Ramadan: Fashion or Fiqh? the Powerful Charisma of An advocate of Islam in the West”, *Culture and Religion*, 2015 [https://doi.org/10.1080/14755610.2015.1058532].

Weimers, Charlie, “Ending European support for non-violent Islamism is about defending our European way of life”, *ECR Group*, 2021.

Wilson, Tom, “Ramadan in Liverpool”, *Islam and Christian–Muslim Relations*, vol. 23, no. 2, 2012 [https://doi.org/10.1080/09596410.2012.649584].

----, “Ramadan’s Radical Reform”, *Islam and Christian–Muslim Relations*, vol. 28, no. 1, 2017 [https://doi.org/10.1080/09596410.2017.1282696].

Winchester, James, “Nietzsche’s Stinking Thigh and the Footsteps of Tariq Ramadan”, *Comparative and Continental Philosophy*, vol. 3, no. 2, 2011 [https://doi.org/10.1558/ccp.v3i2.207].

Yu, Chi-chung Andy, *Thinking Between Islam and the West: the Thoughts of Seyyed Hossein Nasr, Bassam Tibi and Tariq Ramadan*, Oxford ; New York: Peter Lang, 2014.

Zehani, Abdeladim, “Who is Tariq Ramadan?”, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, vol. 12, no. 5, 2022 [https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v12-i5/13909].